

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK BESARAN FISIKA DAN SATUANNYA SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM BATUBARA T.P.2014/2015

Priastuti dan Khairul Amdani

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan, Sumatera Utara
amdani.khairul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok besaran fisika dan satuannya. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *two group pretes postes design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Semester I SMA Negeri 1 Tanjungtiram Batubara yang terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan mengambil 2 kelas dari 3 kelas yaitu kelas X IPA-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA-2 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda dengan 5 option sebanyak 20 soal yang telah divalidasi dan lembar observasi aktifitas belajar siswa yang di analisis secara deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Dari hasil penelitian nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 44,53 dan pada kelas kontrol 45,16. Setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas, diperoleh rata-rata nilai postes pada kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik sebesar 77,66 sedangkan dengan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata postes siswa 73,44. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I diperoleh rata-rata 50,83, pada pertemuan II dengan rata-rata 59,40 dan pada pertemuan III dengan rata-rata 65,20. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok besaran fisika dan satuannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Kata kunci : *hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, kooperatif tipe Group Investigation (GI), pendekatan saintifik, aktivitas.*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan disektor pendidikan mempunyai pengaruh sangat luas terhadap pengaruh sektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan

baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang tangguh bagi pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut komisi tentang pendidikan abad ke-21 merekomendasikan empat strategi dalam mensukseskan pendidikan. Pertama, *learning to learn* yaitu memuat bagaimana

siswa mampu menggali informasi yang ada di sekitarnya dari ledakan informasi itu sendiri. Kedua, *learning to be* yaitu siswa diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Ketiga, *learning to do* yaitu berupa tindakan atau aksi untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan sains. Keempat, *learning to be together* yaitu memuat bagaimana hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara satu dengan yang lain sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama seperti mampu menghargai orang lain (Trianto, 2010).

Salah satu pendidikan yang perlu mendapat perhatian adalah ilmu pengetahuan alam. Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains yang merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Namun, kebanyakan siswa selalu menganggap bahwa IPA, terutama fisika, merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai ujian siswa pada pelajaran fisika. Selain itu juga pembelajaran yang tidak menarik dan monoton dengan model yang sama membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Kebosanan dan kejenuhan siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan, karena siswa lebih tertarik dengan hal-hal yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru fisika di SMA Negeri I Tanjungtiram, masalah di atas juga terjadi di sekolah ini. Siswa beranggapan bahwa fisika sulit dan kurang menarik. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, dimana guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kerja sama antar siswa masih kurang. Hal ini dapat menyebabkan pembelajarannya berjalan tidak baik karena siswa merasa tidak nyaman, merasa bosan dan lama kelamaan enggan untuk belajar fisika yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar yang

diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ujian semester untuk mata pelajaran fisika di kelas X pada tahun 2011/2012 rata-rata nilainya yaitu 66,7 pada tahun 2012/2013 rata-rata nilainya hanya 67,4 dan pada tahun 2013/2014 rata-rata nilainya hanya 68,5. Nilai itu tentu saja masih tergolong rendah mengingat KKM sekolah tersebut adalah 75.

Rendahnya nilai Fisika siswa merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran berupa konsep-konsep pelajaran serta aplikasinya dalam bentuk soal-soal pelajaran. Selain faktor di atas, hal lain yang menyebabkan siswa sulit memahami konsep fisika adalah karena siswa sering belajar dengan cara menghafal yang ada dicatatannya tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa mengalami keterhambatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Akibatnya terjadi belajar hafalan tanpa bisa memahami konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya, siswa menginginkan guru mengajar dengan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Siswa juga mengharapkan suasana kelas yang lebih rileks dan tidak kaku. Menurut Sagala (2009) bahwa "guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan". Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media juga dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Ibrahim, dkk., (2000) bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran fisika pada siswa kelas X SMA Negeri I Tanjungtiram Batubara adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang digabungkan dengan pendekatan Saintifik. Penerapan model pembelajaran GI dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa agar merasa tertarik dan senang pada mata pelajaran fisika.

Model pembelajaran GI merupakan salah satu model pembelajaran yang pada penerapannya mengarah pada sistem kerja ilmiah. Dalam model pembelajaran GI siswa terlibat penuh dengan apa yang akan mereka pelajari berdasarkan informasi atau fakta yang ada pada siswa. Dalam penerapan model pembelajaran GI ini siswa tidak hanya bekerja sama, tetapi juga membantu merencanakan topik yang akan dipelajari dan bagaimana cara menjalankan investigasinya (Lie, 2008). Model pembelajaran GI ini juga sangat membutuhkan norma dan struktur kelas yang lebih dibanding dengan pendekatan yang mengarah pada *teacher centered* (berpusat pada guru). Dalam model pembelajaran GI ini, guru berperan sebagai nara sumber dan fasilitator yang langsung terlibat dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran GI ini dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas

agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, kondusif, dan bermakna.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan mengembangkan karakter siswa.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini sebelumnya telah diteliti oleh Istikomah, dkk., (2010) diperoleh bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mampu menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Hal ini berkaitan dengan gambaran pembelajaran berbasis KTSP yang menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Rahmania (2012) menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus kelas VII SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh 23,34 % dan lebih baik dalam meningkatkan aktivitas siswa, serta menumbuhkan sikap ilmiah dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *Group Investigation*

(GI) dengan pendekatan saintifik untuk melihat perbedaan hasil belajar fisika siswa khususnya pada materi pokok Besaran Fisika dan Satuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri I Tanjungtiram Batubara kelas X semester I T.P.2014/2015 yang beralamat di Jl. Kampung Lalang, Tanjungtiram Batubara.

Populasi penelitian seluruh siswa kelas X Semester I di SMA Negeri I Tanjungtiram Batubara TP.2014/2015. Dengan menggunakan teknik sampel kelas (*cluster random sampling*). Sampel diambil dari populasi sebanyak dua kelas yaitu kelas X IPA-1 dan X IPA-2. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dengan pendekatan saintifik dan satu kelas lagi dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest-posttest* yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. *Control Group Pretest-Posttest Design* (Arikunto, 2012)

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_1	X_2	O_2

Keterangan:

O_1 = pretes

X_1 = model Perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik

O_2 = postes

X_2 = pembelajaran konvensional

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda dan observasi. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif dan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Indikator hasil belajar terdiri dari: C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃

(aplikasi), C₄ (analisis), C₅ (evaluasi), dan C₆ (mencipta).

Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan pengaruh model kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar siswa adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda (uji *t*) dengan syarat data harus berdistribusi normal dan bersifat homogen (Sudjana, 2005). Teknik analisis ini dilakukan pada data tes hasil belajar yang diperoleh dari data pretes dan postes. Analisis data observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan penilaian 4 kategori, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif dan kurang aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pretes diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 44,53 dan rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 45,16. Ternyata dari pengujian nilai pretes kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji *t* diperoleh kedua kelas memiliki kemampuan awal yang hampir sama.

Setelah dilakukan pretes di kedua kelas, diperoleh perhitungan uji *t* dua pihak dimana : $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,264 < 1,9994)$, maka pada kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama dengan kata lain bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sama dengan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol.

Setelah mengetahui hasil kemampuan awal siswa pada kedua sampel, maka selanjutnya diterapkan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yakni pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik dan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan dengan 3

RPP. Dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen terdapat kegiatan praktikum dan selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan oleh observer dua orang. Observer tersebut membantu mengamati penilaian aktivitas belajar siswa.

Setelah kedua sampel diterapkan perlakuan yang berbeda maka diperoleh hasil rata-rata postes siswa kelas eksperimen sebesar 77,66 dan rata-rata postes siswa kelas kontrol sebesar 73,44. Rata-rata pretes dan postes kedua kelas ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Data hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji perbedaan nilai akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pembelajaran dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh perhitungan uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = (1,965 > 1,6697)$, artinya bahwa dengan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Selama proses pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa dilakukan tiga kali pertemuan setelah melakukan pretes. Observasi aktivitas ini dilakukan hanya di kelas eksperimen saja. Hasil observasi aktivitas kelas eksperimen ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, aktivitas siswa meningkat di setiap pertemuan.

Gambar 2. Aktivitas Siswa tiap Pertemuan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional, dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pretes siswa kelas eksperimen 44,53 dan nilai rata-rata postes 77,66. Sedangkan siswa kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretes 45,16 dan nilai rata-rata postes 73,44. Hal ini membuktikan hasil belajar siswa pada materi pokok besaran fisika dan satuannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi di kelas eksperimen selama kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Pada pertemuan I rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 50,83 yang termasuk ke dalam kategori cukup aktif, karena siswa antusias dengan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada pertemuan II naik menjadi 59,40 yang masih termasuk kategori cukup aktif, tetap terlihat peningkatan dari aktivitas siswa karena dengan model pembelajaran yang dilakukan siswa harus berani berbicara dalam menyampaikan pendapat dan siswa antusias dengan praktikum yang dilakukan. Pada pertemuan III menjadi 65,20 yang termasuk kategori aktif, semakin terlihat bahwa aktivitas siswa terus meningkat. Hal ini dikarenakan siswa semakin berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat dalam kelompok ahli, sedangkan dalam kelompok asal siswa semakin percaya diri dalam menyampaikan materi yang telah didiskusikannya di kelompok ahli, bekerja sama dengan baik dan bertanggung jawab dengan tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok besaran fisika dan satuannya. Disamping itu, Model kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik yang

digunakan dalam penelitian sesuai dengan teori konstruktivisme yakni siswa memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari, sehingga siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan baru dan terbukti hasil belajar siswa lebih baik daripada penerapan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dikutip H. Istikomah, dkk (2010) yang menyatakan bahwa sikap ilmiah siswa lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*, serta Rahmania (2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen berpengaruh 23,34% dan lebih baik dalam meningkatkan aktivitas siswa. Namun, yang menjadi perbedaan hasil penelitian saya dari peneliti sebelumnya bahwa hasil belajar yang saya teliti berupa aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak hanya aspek psikomotorik dan afektif saja seperti yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Di samping itu, terdapat beberapa kelemahan peneliti diantaranya adalah kurang kondusifnya pembelajaran selama dibentuknya kelompok. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang tidak sependapat dengan teman satu kelompoknya. Sehingga siswa yang satu menjadi kaku dan yang lain mengumpatnya. Di samping itu ada juga siswa yang masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya.

Dalam mengatasi kendala ini peneliti menyarankan agar ketika menggunakan model pembelajaran ini, sebaiknya membuat peraturan khusus demi terciptanya kedisiplinan dan ketertiban bersama dan lebih memperhatikan dan membimbing siswa selama bekerja dalam kelompok dengan cara aktif bertanya kepada tiap siswa tentang apa yang telah dikerjakannya dalam kelompok dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk

lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh antara lain :

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi besaran fisika dan satuannya di kelas X SMA Negeri I Tanjungtiram T.P. 2014/2015.
- 2) Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan model kooperatif tipe GI dengan pendekatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian, bagi yang mau menerapkan model kooperatif tipe GI disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Saat melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa sebaiknya dilakukan dengan lebih dari satu orang observer sehingga lebih mudah terlaksana dan terkontrol dalam melakukan pengamatan.
- 2) Sebaiknya membuat peraturan dalam proses pembelajaran, terutama saat pembagian kelompok siswa harus dikelompokkan secara heterogen bukan atas kehendak siswa. Agar siswa yang mempunyai kemampuan lebih mudah memahami materi dapat membantu teman sekelompoknya.
- 3) Lebih memperhatikan dan membimbing siswa selama bekerja dalam kelompok dan terus memotivasi siswa agar percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Supaya siswa tidak kaku dan malu-malu dalam diskusi dan diskusi tidak hanya terfokus pada siswa yang aktif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, M., Fida, R., Mohammad, N. dan Ismono, (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, Pusat University Press, Surabaya.
- Istikomah, H., Hendratto,S., dan Bambang, S. (2010), Penggunaan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6, 40-43.
- Lie, A., (2008), *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Rahmania, 2012, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Direct Instruction dengan Media Powerpoint Pada Materi Pokok Gerak Lurus di kelas VII SMP Swasta Harapan Mandiri Medan T.A. 2011/2012.*, Skripsi, Medan, FMIPA Unimed, Medan.
- Sagala, S., (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sudjana, N., (2005), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Penerbit Kencana, Jakarta.